

HUBUNGAN DURASI RIWAYAT PEMBERIAN ASI TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BAYI

Muji Basailin¹, Agrina², Reni Zulfitri³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: mujibasailin11@gmail.com

Abstract

Exclusive breastfeeding reduces infant mortality due to common childhood illnesses such as diarrhea. This study aimed to determine the correlation between breastfeeding and diarrhea on infants. A cross-sectional correlation research design was used for this study, with a total 87 mothers of the babies aged 6 – 12 months were selected by purposive sampling technique at Rejosari Health Center. The measuring tool used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Conducting Univariate and Bivariate analysis using Chi-square testing, the data results shows the babies given ASI exclusive for 6 months as many as 39 babies (44.8%), while babies that were breastfed under 6 months (non-exclusive breastfeeding) is up to 48 babies (55.2%). Along with this, reportedly 39 breastfed infants less than 6 months (81.3%) had diarrhea, and only 13 exclusive breastfed infants (33.3%) who had diarrhea. The result of analyzing bivariate on P value 0,000 reveal that breastfeeding duration were significantly associated with Incidence of Diarrhea. This research suggested to all mothers to give exclusive breastfeeding to protect children against illness and disease especially diarrhea.

Keywords: Breastfeeding, Diarrhea, Infant

PENDAHULUAN

Diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Dewi, 2010). Insiden penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun (Kosasih, 2010). Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit diare. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, setiap tahunnya terdapat sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak, dengan angka kematian sekitar 525.000 anak balita.

Prevalensi kejadian diare pada tahun 2013, penderita diare di Indonesia dialami oleh semua umur, namun prevalensi tertinggi penyakit diare diderita oleh balita terutama pada usia <1 tahun (7%) dan 1-4 tahun (6,7%) (Kemenkes RI, 2013). Data Kemenkes RI tahun 2013 memperlihatkan bahwa prevalensi diare balita di Riau (5,2%) sedangkan prevalensi nasional (6,7%). Di kota Pekanbaru pada tahun 2015 kejadian diare pada bayi usia 0-1 tahun sebanyak 722 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebanyak 958 jiwa.

Menurut Amin (2015), tingginya kasus diare pada anak disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri. Jenis virus penyebab diare akut yaitu *Rotavirus*, sedangkan untuk bakteri yang sering ditemukan pada kasus diare adalah *E.coli*. Jalur masuk utama infeksi tersebut melalui feses manusia atau binatang, makanan, air, dan kontak dengan manusia (WHO, 2008). ASI mampu melindungi bayi dari berbagai macam penyakit (Khasanah, 2011).

Air susu ibu (ASI) adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang karena disesuaikan dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhannya (Khasanah, 2011). ASI mengandung Ig A (*Immunoglobulin A*), yaitu zat yang penting untuk membentuk kekebalan tubuh bayi (zat antibodi). Ig A ini sangat berperan mencegah diare (Febry & Marendra, 2008). ASI juga mengandung zat anti infeksi, bayi akan terlindung dari berbagai macam infeksi, baik disebabkan oleh bakteri, virus, jamur atau parasit (Priyono, 2010).

Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak, seperti diare dan radang paru-paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit (Yuliarti, 2010). ASI mengandung *Lactobacillus Bifidus*,

yaitu bakteri yang tumbuh dalam usus bayi untuk mencegah bakteri berbahaya dan terjadinya diare (Yulianti, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010), didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian diare pada anak.

ASI eksklusif adalah salah satu tindakan pencegahan kematian bayi. Pemberian ASI sampai 6 bulan merupakan strategi efektif untuk meningkatkan ketahanan hidup (Agrina, 2015). *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2013 dan WHO tahun 2013 menyatakan bahwa ASI eksklusif merupakan cara yang sempurna untuk memberikan makanan terbaik untuk bayi pada masa enam bulan pertama kehidupan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Tujuan pemberian ASI eksklusif adalah melindungi bayi dari resiko infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, *haemophilus influenza*, meningitis, dan infeksi saluran kemih (Aditya, 2014). Hasil penelitian Rahmadhani (2013) menunjukkan bahwa diare akut lebih sering pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Di Indonesia persentase yang memberikan bayi ASI eksklusif sebanyak 54,0 %, tertinggi di Nusa Tenggara Timur (79,9%), dan terendah di Gorontalo (32,3%), sedangkan di Riau persentase jumlah pemberian ASI eksklusif sebanyak (39,7%) (Kemenkes RI, 2016). Menurut Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak 8.445 jiwa, dan yang terbanyak cakupan pemberian ASI tersebut di Puskesmas Rumbai Bukit (78,20%), sedangkan yang terendah yaitu di Puskesmas Sidomulyo (30,56%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara bersama 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, didapatkan 5 bayi yang diberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, sedangkan 5 bayi lainnya mendapatkan ASI eksklusif hanya sampai usia 2-4 bulan. Pada 5 ibu yang memberikan ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan terdapat 2 bayi pernah mengalami diare, sedangkan 5

bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif 4 orang pernah mengalami diare. Bayi yang mengalami diare adalah bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan durasi yang berbeda-beda pada rentang 0-6 bulan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan durasi riwayat pemberian ASI terhadap kejadian diare pada bayi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang manfaat pemberian asi terhadap kejadian diare pada bayi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari, Kota Pekanbaru yang dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juli 2018. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek dan melakukan pengukuran variabel penilaian pada satu waktu (Sani, 2016).

Populasi pada penelitian ini adalah bayi yang diberikan cakupan ASI yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Rejosari yang berjumlah 681 bayi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, dan Ibu yang pernah memberikan ASI kepada bayinya.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa lembar kuesioner. Kuesioner berisi karakteristik ibu, karakteristik anak, durasi riwayat pemberian ASI, dan kejadian diare pada bayi.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa bivariat mendeskripsikan karakteristik responden terkait umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur bayi, jenis kelamin bayi, durasi riwayat pemberian ASI dan kejadian diare. analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara durasi riwayat pemberian ASI dengan kejadian diare pada bayi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Distribusi berdasarkan karakteristik responden dijelaskan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden (N=87)

No	Karakteristik Responden	Jumlah	(%)
1	Umur Ibu		
	< 20 tahun	1	1,1
	20-35 tahun	67	77,0
	≥ 35 tahun	19	21,8
2	Pendidikan Ibu		
	Tidak sekolah		
	SD	2	2,3
	SMP	4	4,6
	SMA	11	12,6
	S1	55	63,2
4	Umur Bayi		
	6 bulan		
	7 bulan	15	14,9
	8 bulan	5	5,7
	9 bulan	5	5,7
	10 bulan	16	18,4
	11 bulan	8	9,2
	12 bulan	5	5,7
5	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	46	52,9
	Perempuan	41	47,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah berada pada rentang 20-35 tahun (dewasa menengah) sebanyak 67 responden (77,0%), tingkat pendidikan terbanyak responden yaitu SMA sejumlah 55 responden (63,2%). Sedangkan pada karakteristik bayi, tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak umur bayi yaitu 12 bulan sebanyak 35 responden (40,2%), dan jenis kelamin bayi paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 46 responden (47,1%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Durasi Riwayat Pemberian ASI (N=87)

No	Durasi Riwayat Pemberian ASI	Jumlah	(%)
1	< 6 bulan (ASI non eksklusif)	48	55,2
2	Selama 6 bulan (ASI eksklusif)	39	44,8
	Total	87	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa bayi yang paling banyak mendapatkan ASI < 6 bulan (ASI non eksklusif) yaitu sebanyak 48 responden (55,2%), dan sisanya bayi yang diberikan ASI selama 6 bulan (ASI eksklusif) sebanyak 39 responden (44,8%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Diare Pada Bayi (N=87)

No	Kejadian Diare Pada bayi	Jumlah	(%)
1	Tidak pernah	35	40,2
2	Pernah	52	59,8
	Total	87	100,0

Tabel 3 menunjukkan yang paling banyak bayi yang pernah mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 52 responden (59,8%), dan sisanya bayi yang tidak pernah mengalami kejadian diare sebanyak 35 responden (40,2%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan Durasi Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Diare Pada Bayi

Variabel 1	Kejadian Diare		N	P Value
	Tidak Pernah	Pernah		
Durasi ASI	< 6 bulan	9	39	48
	Selama 6 bulan	26	13	
Total		35	52	87

Tabel 4 diperoleh hasil dari 87 responden bayi yang diberikan ASI < 6 bulan (ASI non eksklusif) yang paling banyak pernah mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 39 responden (81,3%) dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI selama 6 bulan (ASI eksklusif) angka kejadian diare lebih sedikit yaitu 13 responden (33,3%). Didapatkan nilai OR 0,115. Hasil uji statistik penelitian ini menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* 0,000 (*P value* < α 0,05), yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara durasi riwayat pemberian ASI terhadap kejadian diare pada bayi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas umur ibu berada pada rentang 20-35 tahun. Penelitian BKKBN

(2012), menyatakan bahwa usia ideal wanita untuk hamil dan melahirkan adalah pada rentang 20-35 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan masa kesuburan yang tinggi, sehingga pada rentang usia ini fisiologi payudara masih optimal dan produksi ASI juga masih baik.

Sebagian besar responden yang diteliti berada pada tingkat pendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti merupakan dengan tingkat pendidikan menengah. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya (Soetingsih, 2012).

b. Karakteristik Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden yang diteliti berumur 12 bulan. Pada saat umur bayi 6-12 bulan, bayi sudah mulai diperkenalkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Yudianti (2015), menyatakan bahwa bayi yang berusia 6-12 bulan perkembangannya sangat pesat, dan mulai diperkenalkan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Hal ini sesuai dengan Penelitian Yulianti (2010), setelah bayi berumur 6 bulan, makanan pendamping ASI (MP-ASI) mulai diperkenalkan kepada bayi, namun pemberian ASI harus tetap dilanjutkan setidaknya sampai bayi berumur 2 tahun.

Sebagian besar responden yang diteliti dengan jenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin bayi merupakan bukan variabel utama dalam penelitian ini. Sehingga, tidak ada terdapat hubungan jenis kelamin dengan kejadian diare pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyaningrum (2015), dengan judul studi tentang diare dan faktor risikonya pada balita umur 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman, menyatakan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian diare.

c. Durasi riwayat pemberian ASI

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden yang diteliti paling banyak bayi mendapatkan ASI < 6 bulan (non eksklusif). Penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2008), menyatakan bahwa durasi pemberian ASI sangat berpengaruh terhadap ketahanan hidup bayi di Indonesia, pemberian ASI dengan durasi 4-5 bulan dapat meningkatkan ketahanan hidup bayi 2,6 kali lebih baik dari pada durasi kurang dari 4 bulan, pemberian ASI dengan durasi 6 bulan atau lebih dapat meningkatkan ketahanan hidup bayi 33,3 kali lebih baik dari pada durasi kurang dari 4 bulan.

d. Kejadian Diare pada Bayi

Hasil penelitian yang dilakukan pada 87 responden didapatkan bahwa bayi yang paling banyak pernah mengalami kejadian diare yaitu sejumlah 52 bayi (59,8%). Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Dewi, 2010).

ASI mengandung *Lactobacillus Bifidus*, yaitu bakteri yang tumbuh dalam usus bayi untuk mencegah bakteri berbahaya dan terjadinya diare (Yulianti, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istyaningrum (2010), menyatakan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif kejadian diare sebesar (12,5%), sedangkan pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif angka kejadian diare lebih tinggi yaitu (66,0%).

2. Hubungan Durasi Riwayat Pemberian ASI Terhadap Kejadian Diare pada Bayi

Hasil hubungan antara durasi riwayat pemberian ASI terhadap kejadian diare pada bayi diperoleh paling banyak bayi yang diberikan ASI < 6 bulan (ASI non eksklusif) yaitu sebanyak 48 responden (55,2%), sedangkan bayi yang diberikan ASI selama 6 bulan (ASI eksklusif) hanya 39 responden. Kejadian diare pada bayi yang diberikan ASI non eksklusif lebih banyak yaitu sejumlah (81,3%), namun

pada bayi yang diberikan ASI eksklusif juga pernah mengalami kejadian diare, tetapi jumlahnya lebih sedikit yaitu (33,3%).

ASI mengandung antibodi (zat kekebalan) *immunoglobulin* terhadap penyakit infeksi dan mengandung sel darah putih (leukosit) yang membantu memerangi infeksi. ASI mengandung *Lactobacillus Bifidus*, yaitu bakteri yang berada dalam usus bayi untuk mencegah bakteri berbahaya dan terjadinya diare (Yuliarti, 2010).

Faktor-faktor penyebab diare akut adalah faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat, dan makanan atau minuman yang dikonsumsi. Selain itu faktor-faktor resiko terjadinya diare yaitu bayi berusia kurang atau berat badan lahir rendah, bayi dengan malnutrisi, gangguan imunitas, riwayat infeksi saluran nafas. Ibu berusia muda dengan pengalaman yang terbatas dalam merawat bayi, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai higienis, kesehatan dan gizi. Pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pemberian ASI serta makanan pendamping ASI, pengenalan susu non eksklusif/penggunaan susu botol dan pengobatan pada diare akut yang tidak tuntas (Sukut, 2015).

Penelitian Maharani (2009), menyebutkan bahwa bayi yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki resiko untuk mengalami diare hampir sembilan kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Isnaini (2014), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 80 bayi yang mengalami kejadian diare, yang paling banyak mengalami diare adalah bayi yang diberikan ASI non eksklusif yaitu sebanyak (62,5%). Sedangkan pada bayi yang diberikan ASI eksklusif mengalami diare hanya (37,5%). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI non eksklusif lebih rentan terkena diare dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI < 6 bulan (ASI non eksklusif), lebih sering pernah mengalami

kejadian diare dari pada bayi yang diberikan ASI selama 6 bulan, kejadian diare lebih sedikit. Hasil analisa bivariat pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara durasi riwayat pemberian ASI terhadap kejadian diare pada bayi dimana diperoleh $P\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara durasi riwayat pemberian ASI terhadap kejadian diare pada bayi.

SARAN

1. Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak mengenai durasi riwayat pemberian ASI terhadap kejadian diare pada bayi sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi berbagai masalah kesehatan terutama kejadian diare pada bayi.

2. Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi puskesmas terhadap pentingnya pemberian ASI, dan dapat mengoptimalkan penyuluhan tentang pemberian ASI kepada ibu hamil dan menyusui.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk memberikan ASI guna menghindari masalah kesehatan terutama kejadian diare pada bayi.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah wawasan peneliti tentang hubungan durasi riwayat pemberian ASI terhadap kejadian diare pada bayi. Selain itu, penelitian ini menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan praktek lapangan di komunitas masyarakat.

5. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data atau informasi dasar untuk penelitian lebih lanjut serta sebagai dasar awal studi terkait faktor penyebab diare pada bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

¹**Muji Basailin:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Agrina:** Dosen Departemen Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Reni Zulfitri:** Dosen Departemen Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. (2014). *Handbook for new mom*. Jogjakarta: Diandra Primamitra Media.
- Agrina. (2015). Mother's exclusive breastfeeding behavior: a cross sectional study in Pekanbaru, Indonesia. Diperoleh pada tanggal 2 Agustus 2018 dari www.msjonline.org/index.php/ijrms/article/view/2553
- Amin, L. Z. (2015). *Tatalaksana diare akut*. Diperoleh tanggal 18 Maret 2018 dari http://www.kalbemed.com/Portals/6/08_230CME-Tatalaksana%20Diare%20Akut.pdf
- BKKBN. (2012). Kehamilan ideal usia 20-35 tahun. Diperoleh tanggal 12 Juli 2018 dari maluku.bkkbn.go.id/_layouts/mobile/di_spform.aspx?List...View...ID=
- Cahyningrum, D. (2015). Studi tentang diare dan faktor resikonya pada balita umur 1-5 tahun di wilayah kerja puskesmas kalasan sleman. Diperoleh pada tanggal 4 Juli 2018 dari digilib.unisayogya.ac.id/386/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20DESI%20%281%29.pdf
- Dewi, V. N. L. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Febry, A. B., & Marendra, Z. (2008). *Buku pintar menu bayi*. Jakarta: Wahyu Media.
- Isnaini. (2014). Gambaran kejadian diare pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di RSUD labuang baji Makassar dan RSUD syekh yusuf gowa tahun 2014. Diperoleh pada tanggal 14 Juni 2018 dari repository.uin-alauddin.ac.id/6482/1/ISNAINI_opt.pdf
- Istyaningrum, Y. (2010). Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare dan faktor-faktor resiko pada bayi berusia 6-12 bulan di kelurahan bendungan kecamatan cilegon pada bulan agustus 2010. Diperoleh tanggal 20 Mei 2018 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25963/1/Yurilla%20Istyaningrum-fkik.pdf>
- Juliastuti, R. (2011). Hubungan tingkat pengetahuan, status pekerjaan ibu, dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan pemberian asi eksklusif. Diperoleh tanggal 12 Juli 2018 dari <https://eprints.uns.ac.id/5255/1/208091011201110151.pdf>
- Kemenkes RI. (2013). Prevalensi penyakit menular. Diperoleh tanggal 8 Januari 2018 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf>
- Kemenkes RI. (2016). Profil kesehatan Indonesia tahun 2016. Diperoleh tanggal 3 Mei 2018 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Khasanah, N. (2011). *ASI atau Susu Formula Ya?*. Yogyakarta: Flashbooks
- Maharani, K. (2009). Hubungan antara pemberian ASI dan kejadian diare pada bayi. Diperoleh pada tanggal 26 Juni 2018 dari <https://digilib.uns.ac.id/...=/Hubungan-antara-pemberian-asi-dan-kejadian-diare-pada->
- Nurmiati. (2008). Durasi pemberian ASI terhadap ketahanan hidup bayi di Indonesia. Diperoleh pada tanggal 18 Juni 2018 dari journal.ui.ac.id/health/article/download/291/287
- Priyono, Y. (2010). *Merawat bayi tanpa baby sister*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Rahmadhani. (2013). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-1 tahun di puskesmas kuranji kota padang. Diperoleh tanggal 8 Januari 2018 dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Sani, F. (2016). *Metodologi penelitian farmasi komunitas dan eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.

- Soetiningsih. (2012). *Perkembangan anak dan permasalahannya dalam buku ajar ilmu perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: sagungseto. Pp 86-90
- Sukut, S.S. (2015). Faktor kejadian diare pada balita dengan pendekatan teori nola j. pender di igd rsud ruteng. Diperoleh pada tanggal 20 Juli 2018 dari <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pmnj4be06ad84dfull.pdf>
- UNICEF. (2013). Infant and young child feeding. Diperoleh tanggal 3 Mei 2018 dari https://www.unicef.org/nutrition/index_breastfeeding.html
- Wijayanti. (2010). Hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan angka kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan di puskesmas gilingan kecamatan banjar sari surakarta. Diperoleh tanggal 4 Januari 2018 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/12345193.pdf>
- World Health Organizazion. (2008). *Indikator perbaikan kesehatan lingkungan anak*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2013). Diarrhoeal disease. Diperoleh tanggal 11 Januari 2018 dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/>
- World Health Organization. (2013). Breastfeeding. Diperoleh tanggal 3 Mei 2018 dari <http://www.who.int/topics/breastfeeding/en/>
- Yudianti, I. (2015). Status gizi dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan. Diperoleh pada tanggal 14 Juni 2018 dari jurnal.poltekkes-malang.ac.id/berkas/69aa-58-62.pdf
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban asi-makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan, dan kelincahan si kecil*. Yogyakarta: ANDI.